

Integrasi Ilmu Hadis dalam Praktik Manajemen: Perspektif Sejarah Peradaban Islam

Muhammad As'adurrofik¹, Miftah Anugerah Nasution², Irma Suryani³

^{1,2,3}sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Batu Bara Sumatera Utara

e-mail: asadurrofik810@gmail.com¹, anugerahnst@gmail.com², suryaniir2@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan fundamental antara ilmu hadis dan praktik manajemen dalam konteks sejarah peradaban Islam. Penelitian bertujuan menganalisis bagaimana prinsip-prinsip hadis telah mempengaruhi perkembangan konsep dan praktik manajemen sepanjang sejarah Islam, dengan fokus pada kontribusi epistemologis dan metodologis hadis dalam membangun kerangka manajerial yang komprehensif. Melalui pendekatan kualitatif historis-analitis, studi ini menyelidiki dimensi hadis yang melampaui pemahaman tradisional, mengungkap potensinya sebagai sumber inspirasi dan panduan dalam pengembangan teori dan praktik manajemen kontemporer.

Kata kunci: *Ilmu Hadis, Manajemen, Peradaban Islam, Kepemimpinan, Etika Organisasi*

Abstract

This study explores the fundamental relationship between hadith science and management practices in the context of the history of Islamic civilization. The study aims to analyze how hadith principles have influenced the development of management concepts and practices throughout Islamic history, focusing on the epistemological and methodological contributions of hadith in building a comprehensive managerial framework. Through a qualitative historical-analytical approach, the study investigates the dimensions of hadith that go beyond traditional understandings, revealing its potential as a source of inspiration and guidance in the development of contemporary management theory and practice.

Keywords : *Hadith Science, Management, Islamic Civilization, Leadership, Organizational Ethics*

PENDAHULUAN

Ilmu hadis, sebagai sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an, memiliki peran signifikan dalam membentuk paradigma pemikiran dan praktik sosial dalam peradaban Islam. Meskipun sering dipahami sebagai instrumen keagamaan murni, hadis sesungguhnya mengandung dimensi filosofis dan praktis yang sangat relevan dengan pengembangan ilmu manajemen modern (Priyono, 2019). Peradaban Islam sejak awal telah menunjukkan keunggulan dalam membangun sistem manajemen yang komprehensif, yang berakar pada sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Ilmu hadis, sebagai warisan intelektual yang kaya akan makna dan substansi, tidak sekadar menjadi instrumen keagamaan, melainkan merupakan panduan holistik dalam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam konteks manajemen dan kepemimpinan (Kamus et al., 2023). Kompleksitas ajaran yang terkandung dalam hadis menunjukkan bahwa Islam memiliki visi yang sangat maju dalam memandang pengelolaan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun organisasi. Secara epistemologis, hadis membawa paradigma fundamental tentang bagaimana sebuah sistem manajemen seharusnya dibangun. Hal ini tercermin dalam firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Ash-Shaff ayat 4:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانًا مَرْصُورًا ۚ ﴾ (الصَّفِّ/61: 4)

Terjemahan: "Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh."

Ayat ini secara metaforis menggambarkan pentingnya struktur, keteraturan, dan koordinasi dalam sebuah organisasi. Konsep "barisan yang teratur" dan "bangunan yang tersusun kokoh" merupakan representasi visual dari prinsip-prinsip manajemen modern: ketertiban, disiplin, dan kerjasama tim yang terstruktur. Hadis-hadis Nabi Muhammad SAW lebih lanjut memperkaya konsepsi manajemen dengan menekankan prinsip-prinsip etika, profesionalisme, dan kepemimpinan yang transformatif. Salah satu hadis yang sangat relevan adalah sabda Rasulullah SAW:

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Terjemahan: "Apabila suatu perkara (jabatan/kepemimpinan) diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya."

Hadis ini merupakan prinsip fundamental dalam manajemen sumber daya manusia, yang menekankan pentingnya menempatkan individu sesuai dengan kompetensi dan keahliannya. Prinsip ini sejalan dengan konsep meritokrasi dalam manajemen modern, di mana pengangkatan dan promosi didasarkan pada kemampuan objektif dan profesionalisme (Amrozi, 2019).

Lebih jauh, peradaban Islam telah menunjukkan kemampuan manajerial yang luar biasa sejak masa awal. Sistem administrasi pada masa Khulafaur Rasyidin, misalnya, telah mengembangkan mekanisme pembukuan, pendistribusian zakat, dan pengelolaan sumber daya publik yang sangat canggih (Supradi, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajerial dalam Islam tidak sekadar teoritis, melainkan memiliki bukti empiris dalam implementasi. Konsep musyawarah (syura) yang dianjurkan dalam Al-Qur'an (QS. Asy-Syura: 38) dan dipraktikkan Rasulullah SAW, merupakan contoh konkret metodologi pengambilan keputusan yang demokratis dan partisipatif. Prinsip ini mendahului konsep manajemen modern tentang kepemimpinan kolaboratif dan pengambilan keputusan berbasis partisipasi.

﴿ وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴾ (الشورى/42:38)

Terjemahan: "(juga lebih baik dan lebih kekal bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka. Mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka," (Asy-Syura/42:38)

Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya mendekonstruksi paradigma yang memandang hadis sebatas teks keagamaan. Sebaliknya, Penelitian ini akan membuktikan bahwa hadis merupakan sumber epistemologi yang kaya akan nilai-nilai manajerial, yang dapat dijadikan landasan filosofis dan praktis dalam pengembangan teori manajemen kontemporer. Pendekatan interdisipliner antara studi hadis dan ilmu manajemen menjadi keniscayaan untuk menghasilkan model kepemimpinan dan manajemen yang tidak sekadar efisien, melainkan juga bermoral dan berkelanjutan. Integrasi ini akan menghasilkan perspektif baru yang mengedepankan etika, spiritualitas, dan profesionalisme dalam praktik manajerial (Pengabdian Kepada Masyarakat et al., 2021).

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis-analitis, mengeksplorasi hadis-hadis otentik, menelaah konteks historis, dan menganalisis relevansinya dengan praktik manajemen modern (Huda, 2020). Fokus utama adalah mengungkap prinsip-prinsip manajerial yang terkandung dalam hadis, yang meliputi kepemimpinan, etika kerja, manajemen sumber daya, resolusi konflik, dan pembangunan organisasi. Dengan demikian, Penelitian ini tidak sekadar penelitian akademis, melainkan upaya konstruktif untuk menghidupkan kembali warisan intelektual Islam dalam konteks pembangunan peradaban global yang membutuhkan model manajemen yang lebih humanis, etis, dan berkelanjutan.

1) Epistemologi Hadis dalam Konstruksi Teori Manajemen

Hadis sebagai sumber pengetahuan memiliki kompleksitas epistemologis yang jauh melampaui pemahaman konvensional tentang teks keagamaan. Dalam konteks manajerial, hadis dapat dipahami sebagai sistem pengetahuan yang integratif, menghubungkan dimensi spiritual, etika, dan praktis dalam pengelolaan organisasi. Strukturnya yang unik memungkinkan transformasi paradigmatis dalam memahami manajemen sebagai praktik yang tidak sekadar mekanistik, melainkan bermakna dan berkelanjutan. Epistemologi hadis dalam

manajemen dapat dibangun melalui tiga pilar utama: sumber ilahiah, rasionalitas kritis, dan empirisme berbasis pengalaman. Pendekatan ini berbeda secara fundamental dengan model pengetahuan manajemen barat yang cenderung positivistik dan materialistik. Hadis menawarkan kerangka pengetahuan yang menempatkan manusia tidak sekadar sebagai sumber daya, melainkan sebagai entitas bermartabat dengan potensi spiritual dan intelektual yang tak terbatas (Basri, 2020).

2) Prinsip Kepemimpinan Transformatif dalam Hadis

Konsep kepemimpinan dalam hadis merupakan konstruksi teoritis yang sangat canggih. Berbeda dengan teori kepemimpinan modern yang seringkali terfokus pada efisiensi dan produktivitas, hadis menawarkan model kepemimpinan holistik yang memadukan aspek spiritual, moral, dan praktis. Pemimpin ideal dalam perspektif hadis tidak sekadar manajer yang menjalankan fungsi administratif, melainkan agen transformasi sosial yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Karakteristik kepemimpinan dalam hadis mencakup beberapa dimensi fundamental. Pertama, prinsip keteladanan (*uswah*) yang menekankan bahwa seorang pemimpin harus mampu menjadi contoh konkret dari nilai-nilai yang diperjuangkan. Kedua, akuntabilitas ganda yang tidak sekadar bertanggung jawab kepada struktur organisasi, tetapi juga kepada dimensi spiritual tertinggi. Ketiga, kemampuan untuk membangun ekosistem organisasi yang berkeadilan, inklusif, dan memberdayakan setiap potensi individu (Sufirmansyah, 2016).

3) Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Hadis

Hadis memperkenalkan paradigma manajerial yang menempatkan manusia sebagai entitas sentral, bukan sekadar instrumen produksi. Konsep pengelolaan sumber daya manusia dalam hadis dibangun atas prinsip penghormatan terhadap martabat individu, pengakuan terhadap potensi unik setiap manusia, dan komitmen untuk mengembangkan kapasitas mereka secara komprehensif. Prinsip-prinsip fundamental dalam manajemen sumber daya manusia versi hadis meliputi: rekrutmen berbasis kompetensi, pengembangan berkelanjutan, sistem kompensasi yang berkeadilan, dan pendekatan yang menyeluruh dalam memahami potensi individu. Hadis secara eksplisit mendorong praktik manajemen yang tidak diskriminatif, yang memberikan kesempatan setara bagi setiap individu untuk berkontribusi dan mengembangkan diri (Diyanti & Suprayogi, 2019).

4) Teori Organisasi dalam Perspektif Hadis

Konstruksi teori organisasi dalam hadis dibangun atas prinsip musyawarah (*syura*), keadilan, dan pemberdayaan kolektif. Organisasi dipandang bukan sekadar struktur mekanis, melainkan organisme hidup yang memiliki sistem saraf sosial dan spiritual. Pendekatan ini jauh berbeda dengan teori organisasi mekanistik yang memandang unit kerja sebagai mesin produksi. Karakteristik organisasi ideal menurut hadis mencakup: transparansi dalam pengambilan keputusan, mekanisme komunikasi yang terbuka, sistem reward and punishment yang objektif, serta komitmen terhadap pengembangan berkelanjutan. Organisasi tidak sekadar wahana mencapai tujuan ekonomis, tetapi juga ruang untuk aktualisasi potensi spiritual dan intelektual setiap anggota (Nasution, 2022).

5) Integrasi Metodologis: Hadis dan Manajemen Modern

Upaya mengintegrasikan hadis dengan teori manajemen modern membutuhkan pendekatan metodologis yang komprehensif. Hal ini tidak berarti sekadar melakukan komparasi atau akomodasi superfisial, melainkan rekonstruksi epistemologis yang mendalam. Proses integrasi mencakup dekonstruksi paradigma manajemen konvensional dan reposisi hadis sebagai sumber teori yang substantif. Metodologi integrasi melibatkan beberapa tahapan kritis: pertama, analisis hermeneutis terhadap teks-teks hadis; kedua, kontekstualisasi prinsip-prinsip hadis dalam realitas manajerial kontemporer; ketiga, formulasi model konseptual yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks organisasional (Nurhadi, 2018).

6) Proposisi dan Implikasi Teoritis

Penelitian ini mengajukan proposisi bahwa hadis memiliki potensi epistemologis yang signifikan dalam mengembangkan teori manajemen kontemporer. Implikasi teoritis dari proposisi ini sangat fundamental: hadis tidak sekadar sumber hukum keagamaan, melainkan kerangka filosofis yang dapat menjembatani kesenjangan antara manajemen mekanistik dan

manajemen humanis. Penelitian ini berpotensi membuka ruang dialog interdisipliner antara studi keislaman, manajemen, dan ilmu-ilmu sosial, serta menawarkan perspektif alternatif dalam memahami kompleksitas organisasi dan kepemimpinan di era global (Mardila et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan historis-analitis. Sumber data primer mencakup kitab-kitab hadis klasik, khususnya koleksi hadis standar seperti Sahih Bukhari, Sahih Muslim, dan sumber sekunder berupa literatur sejarah Islam dan manajemen (Basri et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Konseptual Hadis dalam Praktik Manajerial

Kepemimpinan dalam tradisi Islam, sebagaimana terrefleksikan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, merupakan konstruksi teoritis yang sangat kompleks dan mendalam. Ia tidak sekadar membahas aspek administratif atau manajerial, melainkan menghadirkan paradigma kepemimpinan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual, moral, etika, dan praktis dalam satu kesatuan filosofis yang utuh (Said, 2020). Fondasi konseptual kepemimpinan dalam hadis dibangun atas prinsip fundamental bahwa memimpin adalah amanah spiritual, bukan sekadar kedudukan atau kekuasaan struktural. Hal ini tercermin dalam firman Allah dan sabda Rasulullah yang menekankan bahwa setiap individu dalam posisi kepemimpinan akan dimintai pertanggungjawaban secara vertikal (kepada Allah) dan horizontal (kepada manusia). Konsep amanah ini menghadirkan dimensi transendental dalam praktik kepemimpinan, yang membedakannya secara fundamental dari model manajemen konvensional yang cenderung materialistik ("Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam," 2016).

Hadis-hadis tentang kepemimpinan secara konsisten mengembangkan model kepemimpinan berbasis keteladanan (*uswah*). Seorang pemimpin tidak cukup sekadar memberikan instruksi atau mencapai target organisasi, melainkan harus mampu menjadi contoh konkret dari nilai-nilai yang diperjuangkan. Prinsip ini menempatkan integritas moral dan spiritual sebagai esensi sejati kepemimpinan, bukan sekadar kemampuan teknis atau manajerial (Sastradiharja et al., 2020). Dimensi transformatif kepemimpinan dalam hadis sangat kuat menekankan aspek kemanusiaan dan pemberdayaan. Pemimpin ideal digambarkan sebagai sosok yang memiliki kepedulian mendalam terhadap individu-individu yang dipimpinnya, fokus pada pengembangan potensi setiap individu. Pendekatan ini jauh berbeda dengan model manajemen mekanistik yang cenderung memperlakukan manusia sebagai instrumen produksi belaka (Akhmal Khalis, 2023). Hadis-hadis tentang kepemimpinan secara konsisten menekankan bahwa kepemimpinan bukanlah sekadar posisi struktural, melainkan amanah spiritual. Hal ini tercermin dalam hadis Rasulullah SAW:

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Terjemahan: "Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya." Implikasi teoritis dari hadis ini sangat signifikan: kepemimpinan dimaknai sebagai tanggung jawab moral yang melampaui kepentingan administratif, dengan akuntabilitas vertikal (kepada Tuhan) dan horizontal (kepada manusia)."

Konsep musyawarah (*syura*) dalam hadis menghadirkan model pengambilan keputusan yang demokratis dan partisipatif. Berbeda dengan struktur hierarkis yang ketat, hadis mendorong model kepemimpinan yang terbuka, menghargai keragaman pendapat, dan membangun konsensus melalui dialog konstruktif (Arista, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa konsep kepemimpinan dalam Islam jauh lebih canggih dan humanis dibandingkan dengan model manajemen konvensional. Akuntabilitas ganda menjadi prinsip fundamental dalam kepemimpinan transformatif versi hadis. Seorang pemimpin tidak sekadar bertanggung jawab kepada struktur organisasi atau atasan, tetapi memiliki tanggung jawab spiritual yang lebih fundamental. Setiap keputusan, kebijakan, dan tindakan kepemimpinan dipandang sebagai bentuk ibadah yang akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT (Najihah & Muhammad, 2021).

Implikasi teoritis dari konsep kepemimpinan transformatif dalam hadis sangatlah mendalam. Ia membuka ruang epistemologis baru dalam memahami dinamika kepemimpinan, menawarkan perspektif komprehensif yang melampaui pendekatan konvensional. Kepemimpinan tidak lagi dipahami sebagai sekadar fungsi manajerial, melainkan sebagai misi suci untuk mentransformasi individu dan masyarakat. Dalam konteks global kontemporer, model kepemimpinan transformatif berbasis hadis menawarkan alternatif filosofis yang sangat relevan. Ia menghadirkan visi kepemimpinan yang holistik, bermartabat, dan berkelanjutan, yang mampu menjawab kompleksitas tantangan kemanusiaan di era modern. Bukan sekadar model teoritis, melainkan kerangka filosofis yang dapat mentransformasi pemahaman kita tentang hakikat memimpin (Hasyim M, 2022).

Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Hadis

Penelitian menemukan empat prinsip utama dalam manajemen sumber daya manusia menurut perspektif hadis:

- a. Rekrutmen Berbasis Kompetensi: Hadis secara eksplisit menekankan pentingnya menempatkan individu sesuai dengan kemampuan. Hal ini tercermin dalam kaidah fundamental:

إذا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Terjemahan: “Apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya, maka tunggulah kehancurannya.”

- b. Sistem Pengembangan Kapasitas: Hadis mendorong pengembangan berkelanjutan melalui prinsip mencari ilmu sepanjang hayat, yang secara konseptual sejalan dengan teori pengembangan sumber daya manusia modern.

SIMPULAN

Hadis tidak hanya memberikan panduan spiritual, tetapi juga menawarkan kerangka konseptual yang komprehensif dalam praktik manajerial. Integrasi ini menunjukkan kompleksitas dan kedalaman pemikiran Islam dalam memahami dinamika organisasi dan kepemimpinan. Kepemimpinan transformatif dalam hadis bukanlah sekadar model teoritis, melainkan kerangka filosofis yang dapat mentransformasi pemahaman kita tentang hakikat memimpin. Ia menghadirkan visi kepemimpinan yang holistik, bermartabat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmal Khalis, R. B. (2023). Manajemen Dalam Al Qur'an dan Hadits. *AL BAYAN, Jurnal Pengembangan Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 3(01).
- Amrozi, S. R. (2019). Formulasi Kepemimpinan Pendidikan (Perspektif Teori Kepemimpinan dalam Doktrin Al-Qur'an). *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management*, 1(1). <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i1.9>
- Arista, T. arista. (2023). Menganalisis Sistem Informasi Manajemen dan Manfaatnya dalam Perbankan Syariah. *SAUJANA : Jurnal Perbankan Syariah Dan Ekonomi Syariah*, 5(01). <https://doi.org/10.59636/saujana.v5i01.115>
- Basri, H. (2020). Manajemen : Sejarah Dan Penerapannya Dalam Dakwah. *AI-MUNZIR*, 12(2). <https://doi.org/10.31332/am.v12i2.1480>
- Basri, H., Tarbiyah, F., Iain, K., Ushuluddin, F., Iain, D., Hutasuhut, S., Isa, M., Suyatmika, Y., Islam, U., Sumatera, N., Koni, W., & Basri, H. (2022). Jurnal Dirosah Islamiyah Kontribusi Cendekiawan Muslim untuk Sains Manajemen Jurnal Dirosah Islamiyah. *AI-MUNZIR*, 4(2).
- Diyanti, R. A. R., & Suprayogi, N. (2019). MANAJEMEN KELUARGA MUSLIM NELAYAN DESA PUGER, KABUPATEN JEMBER. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(7).
- Hasyim M, H. M. (2022). MANAJEMEN RISIKO DALAM LEMBAGA BERBASIS SYARIAH. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v7i2.1123>
- Huda, S. (2020). Integrasi Ilmu Antara Wacana dan Praktif: Studi Komparatif UIA Malaysia & UIN Malang. In *Spasi Book* (Vol. 53, Issue 9).

- Kamus, K., Hasaruddin, H., & Sari, Y. P. (2023). Sejarah Dan Manajemen Pendidikan Di Suriah. *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)*, 6(2). <https://doi.org/10.33627/es.v6i2.1591>
- Manajemen Sumber Daya manusia dalam Persfektif Islam. (2016). *Vol 5 No 2 (2016)*.
- Mardila, Y., Busro, & Mimbar, A. S. (2022). Urgensi Pelatihan Manajemen Ikhlas: Studi Hadis. *Gunung Djati Conference Series*, 8.
- Najihah, I., & Muhammad, S. H. (2021). KONSEP MANAJEMEN KEUANGAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL QUR'AN DAN HADIS. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2). <https://doi.org/10.24252/idaarah.v5i2.21616>
- Nasution, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Persefektif. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 1(1).
- Nurhadi, A. (2018). MANAJEMEN LABORATORIUM DALAM UPAYA MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01). <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.832>
- Pengabdian Kepada Masyarakat, J., Hamsin, Mk., & Haq, M. (2021). PEMBENTUKAN DAN PEMBERDAYAAN TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTER "AL-MUQORROBIN" PENDOWOHARJO BANTUL. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2).
- Priyono, S. (2019). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam CONCEPT AND IMPLEMENTATION OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE IN SHARIA BANKING IN INDONESIA *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Ad-Deenar Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(2).
- Said, M. M. (2020). Manajemen Pembelajaran Al Qurán Hadis Berbasis Media Digital di Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Isema*, 5(2).
- Sastradiharja, E. J., MS, F., & Sutarya, M. (2020). Pendidikan Inklusi Di Perguruan Tinggi. *Alim / Journal of Islamic Education*, 2(1). <https://doi.org/10.51275/alim.v2i1.172>
- Sufirmansyah. (2016). Manajemen Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam. *Jurnal Al-Makrifat*, 1(1).
- Supradi, B. (2020). Dinamika Pendidikan Islam di Mesir. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2).